

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada awalnya disebut dengan kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan mengajar cenderung menempatkan guru sebagai satu - satunya sumber pembelajaran. Aktivitas guru cenderung mendominasi, sementara siswa cenderung diposisikan sebagai obyek yang sangat ditentukan oleh guru. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kajian teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran memandang bahwa pembelajaran adalah proses memfasilitasi siswa untuk berbuat belajar intinya menempatkan siswa sebagai sumber aktivitas belajar.

Sehubungan dengan pengertian pembelajaran saat ini yaitu proses memfasilitasi siswa untuk berbuat belajar, maka seorang guru dituntut untuk menerapkan model-model pembelajaran aktif terutama dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD). Menurut kurikulum pendidikan dasar dalam GBPP kelas V SD dinyatakan IPA itu merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain: penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas 2004:3).

Berdasarkan pengertian IPA diatas maka jelas sekali bahwa pembelajaran IPA di SD selama ini tidak pernah mengalami kemajuan bahkan biasa dikatakan jalan ditempat, itu artinya pembelajaran IPA tidak pernah ada perubahan khususnya berubah menjadi yang lebih baik. Seperti halnya apa yang dialami oleh siswa SDN Pasirangin 01, yaitu merasa bahwa pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang susah untuk dipahami apabila cara mengajarnya masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah, yang mana siswa hanya duduk diam mendengarkan. Seperti ada ungkapan “saya dengar” saya mengerti”. Dari ungkapan itu semua guru pasti memahami pemecahan apa yang harus dilakukan agar siswa dapat maksimal menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Banyak hal yang dapat di tempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik. Mengetahui kesenangan dan kebiasaan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pengamatan saya, ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V dalam pembelajaran IPA yaitu tentang konsep cahaya. Apabila pembelajaran IPA (khususnya sifat-sifat cahaya), diajarkan dengan menggunakan metode ceramah saja siswa kurang biasa memahami atau sulit untuk dibayangkan dan bahkan perlu pembuktian bahwa cahaya itu mempunyai sifat yang merambat lurus, bisa dipantulkan, bisa menembus benda bening dan dapat dibiaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah rata-rata.

Yaitu berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran IPA konsep cahaya, masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu nilai minimal rata-rata yang diharapkan adalah 65 atau daya serap minimal

mencapai 65%. Karena pencapaian nilai ulangan harian IPA yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 18 atau 43,90%, sedangkan 23 atau 56,10% masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum, maka guru perlu melakukan evaluasi diri untuk perbaikan nilai pada mata pelajaran tersebut.

Melihat rendahnya kondisi prestasi atau hasil belajar siswa dalam pemahaman materi dan penguasaan materi dalam pelajaran IPA, penyebabnya antara lain guru kurang kreatif dalam penguasaan kelas karena sekenjang apapun suara guru tetap kurang mengendalikan kegaduhan siswa, guru kurang mampu dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran, guru masih menggunakan sistem pembelajaran yang klasik seperti ceramah dan juga pembelajaran dengan satu arah sehingga KBM terasa monoton dan membosankan, guru kurang tepat memilih alat bantu / media yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Oleh karena itu penulis mencoba meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA konsep cahaya dengan menggunakan pendekatan discovery yaitu merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan mengajak kepada siswa untuk belajar menemukan dan memecahkan permasalahan yang terjadi di sekitarnya serta membelajarkan siswa untuk mengembangkan pengalaman-pengalaman siswa dengan alam sekitar, sekaligus mengajak siswa bereksperimen untuk menemukan fakta-fakta dan menyimpulkan temuannya.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi diperlukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep cahaya dengan menggunakan pendekatan discovery pada proses kegiatan belajar mengajar secara langsung, hal tersebut bertujuan untuk

agar para siswa dapat menemukan atau memecahkan permasalahan sendiri sehingga para siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan kreatif. Pada konsep cahaya yaitu pengertian dari cahaya sendiri peranannya sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa cahaya kita tidak dapat melihat benda-benda disekitar kita. Cahaya yang ada akan membantu kita dalam menikmati keindahan dunia dan alam semesta.

Pada pembelajaran IPA di SD kelas V mengenai konsep cahaya yaitu manusia memperoleh pengetahuan sebagian besar dari indra penglihatan atau mata, dan tanpa adanya cahaya alat indra penglihatan kita tidak akan dapat berfungsi dengan baik. Benda-benda yang ada di sekitar kita dapat kita lihat apabila ada cahaya yang mengenai benda tersebut. Cahaya yang mengenai benda akan dipantulkan oleh benda ke mata sehingga benda tersebut dapat terlihat. Cahaya berasal dari sumber cahaya. Semua benda yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya. Contoh sumber cahaya adalah matahari, lampu, senter, dan bintang. Cahaya memiliki sifat merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan dan dapat dibiaskan.

Untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menarik, seorang guru membutuhkan suatu pendekatan yaitu pendekatan discovery dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan discovery dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan discovery ini selalu mengusahakan agar siswa menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dipelajari. Siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun secara fisik. Materi yang disajikan guru, bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh

siswa. Siswa dikondisikan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru dan dibantu dengan sedikit bimbingan dari guru. Dengan demikian mereka akan memperoleh serta menyimpan konsep tersebut dengan lebih baik.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan discovery yang dapat memberikan siswa suasana baru dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan discovery diantaranya siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, berusaha menemukan konsep materi yang dipelajari secara kelompok, dan siswa mengemukakan apa yang diperoleh dalam kegiatan tersebut.

Dari uraian tersebut diatas tentang latar belakang masalah maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Pendekatan Discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep cahaya di SDN Pasirangin 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor**”.

Dengan demikian maka diharapkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah diatas secara umum permasalahan peneliti adalah “Apakah Penerapan Pendekatan Discovery pada konsep cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Pasirangin 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor”.

Dari rumusan masalah diatas dapat diperjelas dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada konsep cahaya dengan pendekatan discovery di kelas V SD Negeri Pasirangin 01?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada konsep cahaya dengan pendekatan discovery di kelas V SD Negeri Pasirangin 01?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep cahaya dengan pendekatan discovery di kelas V SD Negeri Pasirangin 01?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada konsep cahaya dengan pendekatan discovery di kelas V SD Negeri Pasirangin 01?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada konsep cahaya dengan pendekatan discovery di kelas V SD Negeri Pasirangin 01?
3. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep cahaya dengan pendekatan discovery di kelas V SD Negeri Pasirangin 01?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan motivasi belajar agar anak didik lebih berminat terhadap mata pelajaran IPA sehingga nilai prestasi belajarnya meningkat.

Winy Ratna Wiati S, 2012

Penerapan Pendekatan Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Konsep Cahaya Di SDN Pasirangin Di Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan memudahkan siswa dalam memahami konsep sifat-sifat cahaya.
- c. Siswa aktif dalam pembelajaran dan memperoleh pengetahuan dengan keadaan yang sebenarnya sehingga hasil belajar IPA siswa meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan profesional guru dan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan guru.
- b. Menambah alternatif dalam mengajarkan konsep sifat-sifat cahaya.
- c. Dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dalam menciptakan kondisi pembelajaran IPA yang kondusif bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan disekolah, khususnya pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada disekolah.
- b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.
- c. Dapat menjadi suatu acuan terhadap putusan yang tepat dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPA.

4. Bagi peneliti

Memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan discovery sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa ”Penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Pengertian Penerapan sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh **Mclaughin** (dalam Nurdin dan Usman, 2004).

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata Penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa Penerapan bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Selain itu pula **Pengertian Penerapan** adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.

2. Pendekatan

Gagne (Iskandarwassid & Sunendar, 2008: 3), Dalam konteks pengajaran, **Pendekatan** adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.

Pendekatan merupakan suatu pembelajaran dengan mengajak kepada siswa untuk belajar memecahkan permasalahan yang terjadi di sekitarnya serta

membelajarkan siswa untuk mengembangkan pengalaman-pengalaman siswa dengan alam sekitar.

3. Discovery

Menurut Sagala (2003: 220), pendekatan discovery adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. **Discovery Piaget (dalam Mulyasa 2005:108)**, menyatakan discovery merupakan teknik yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan sesuatu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri serta menghubungkan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lainnya.

Pendekatan Discovery atau Penemuan Terbimbing merupakan pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Pendekatan discovery adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan discovery ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru secara bersama-sama. **Dimiyati (2002:4)** sebagai berikut: “ hasil belajar

merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar”. Sedangkan dari sisi siswa hasil belajar adalah merupakan berakhirnya penggalan materi ajar dan puncak proses belajar.

Sulamah (2003) proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan discovery dapat meningkatkan ketrampilan proses. Juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam dapat berkembang pesat berkat pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran IPA menurut keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan discovery dalam proses pembelajaran dapat melatih siswa mengembangkan keterampilan intelektualnya.

Konsep Cahaya merupakan salah satu pokok bahasan IPA yang didalamnya mempelajari tentang sifat-sifat cahaya. Pengertian cahaya itu sendiri adalah salah satu bentuk radiasi elektromagnetik yang dapat dideteksi mata manusia, adapun tujuan mata pelajaran IPA terutama pada konsep cahaya di kelas V semester II diantaranya untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian diatas hipotesisnya adalah apabila penerapan discovery pada pembelajaran IPA materi cahaya diajarkan di kelas V SDN Pasirangin 01 diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Winy Ratna Wiati S, 2012

Penerapan Pendekatan Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Konsep Cahaya Di SDN Pasirangin Di Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu